

**MANAJEMEN PROSES PENDIDIKAN  
PROGRAM DIPLOMA-IV BIDAN PENDIDIK  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA**

*Oleh:*

*Retno Lukitawati*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keberhasilan manajemen proses pendidikan Program Diploma-IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.

Subjek penelitian terdiri dari unsur-unsur yang terlibat langsung di dalam proses pendidikan, yaitu pengelola, tenaga administrasi, tenaga pengajar, dan mahasiswa. Penelitian ini di-laksanakan melalui pendekatan naturalistik dengan metode kualitatif sehingga terhadap subjek penelitian dilakukan observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen. Karena jumlah mahasiswa tidak me-mungkinkan dilakukan wawancara satu persatu, untuk mahasiswa, pengumpulan data dilaksanakan dengan angket, demikian pula kepada para tenaga pengajar diberikan daftar isian untuk mengumpulkan pendapat yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan di program Diploma-IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada telah didukung oleh tenaga yang berkualitas, tetapi belum dapat dikatakan memenuhi syarat karena belum mempunyai tenaga pengajar tetap. Masih terdapat kekurangan sarana prasarana penunjang pendidikan, khususnya belum ada perpustakaan di program pendidikan. Kurikulum yang dipakai dalam segi keilmuan sudah mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi dari tujuan pendidikan belum sesuai karena materi kependidikan masih diberikan di luar kurikulum, yaitu dengan memberikan pelatihan bersertifikasi.

**Kata kunci:** *proses pendidikan, diploma-iv, bidan pendidik.*

## **Pendahuluan**

Peningkatan sumber daya manusia merupakan kebutuhan yang harus segera diwujudkan, terutama untuk menghadapi perubahan pesat di bidang ilmu pengetahuan. Untuk mewujudkan kebutuhan tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalitas tenaga ke-pendidikan yang tidak sederhana karena kegiatan tersebut keterlibatan berbagai pihak yang terkait dalam proses pendidikan, fasilitas memadai, dan perencanaan kurikulum yang matang. Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri dari berbagai unsur yang saling mempengaruhi, sehingga pelak-sanaannya memerlukan manajemen yang baik. Demikian pula dengan proses pendidikan program Diploma-IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada juga memerlukan manajemen yang baik.

Berkaitan dengan pembangunan di bidang kesehatan, pemerintah telah mencanangkan Indonesia sehat yang akan dicapai pada tahun 2010. Kriterianya, antara lain meningkatnya usia harapan hidup dan menurunnya angka kematian ibu, bayi dan balita. Untuk dapat mencapai harapan tersebut, perlu direncanakan upaya pencapaiannya, antara lain melalui penyiapan bidan yang berkualitas, profesional, dan ahli di bidangnya.

Dalam kaitannya dengan penyiapan bidan profesional, Program Pendidikan Diploma-IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Gadjah Mada mempersiapkan calon-calon pendidik dari bidan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sumber daya pendidikan bidan yang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

Proses penyediaan pendidik untuk pendidikan bidan memerlukan manajemen yang baik. Hal ini menyangkut kurikulum pendidikan dan sumber daya pendidikan. Kurikulum tersebut harus terencana dengan baik dan sesuai dengan tujuan program pendidikan serta memenuhi berbagai macam ketentuan. Kurikulum yang dipakai pada program pendidikan bidan adalah kurikulum yang digunakan di perguruan tinggi yang di dalamnya terkandung pendidikan sarjana dan profesi (Suwono, 2000). Di samping kurikulum tersebut, perlu pula diperhatikan sumber daya pendidikan yang lain, khususnya sarana prasarana pendidikan dan tenaga pengajar.

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan serangkaian kegiatan melalui fungsi-fungsinya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, ada 3 dimensi penting dalam organisasi, yaitu ada kegiatan yang dilaksanakan seorang pengelola bersama dengan yang lain sehingga diperlukan keahlian untuk menjalin hubungan. Kegiatan tersebut mempunyai tujuan, dan dikelola dalam suatu organisasi sehingga tujuan yang dicapai adalah tujuan organisasi (Sudjana, 2000).

Berkaitan dengan sistem manajemen ini, dalam sistem manajemen Perguruan Tinggi yang bermutu terdapat program studi. Seorang manajer paling sedikit harus mempunyai 5 ciri pokok, yaitu visioner, pemersatu, pemberdaya, pengendali, dan integritas (Daulat P Tampubolon, 2001). Di samping ia harus mampu untuk melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengaturan, dan pengawasan (Terry, 1977).

## **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan pada Program Pendidikan Diploma-IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada ini menggunakan pendekatan naturalistik, yang memandang kenyataan sebagai sesuatu yang jamak, utuh, dan merupakan satu kesatuan sehingga rancangan penelitian ditetapkan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian (Nana Sudjana & Ibrahim, 2001)

Metode yang dipakai untuk melaksanakan penelitian ini adalah kualitatif karena fokus penelitian adalah manajemen proses pendidikan. Penelitian ini mencakup gagasan mengapa program pendidikan ini diselenggarakan. Adapun alasan mengapa digunakan metode kualitatif adalah:

1. Penelitian kualitatif menggunakan cara alami untuk mendapatkan sumber data dengan menggunakan peneliti sebagai alat penelitian kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
3. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada proses daripada keluaran atau hasil (Bogdan & Biklen, 1982).
4. Penelitian kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif.
5. Pendalaman arti merupakan hal yang penting dalam pendekatan kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen yang ada di program pendidikan. Dalam pelaksanaan penelitian, untuk mendapatkan hasil yang akurat juga dilakukan penyebaran angket bagi mahasiswa dan isian untuk tenaga pengajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kesamaan hasil yang didapat.

Analisis data, khususnya data hasil wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen dilaksanakan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan hasil yang didapat.

Keabsahan data yang didapat dilakukan dengan menjaga kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas (Lexy J Moleong, 2000). Kredibilitas didapat dengan cara memperpanjang masa observasi, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi data, menganalisa kasus negatif, dan mengadakan *member check*.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil penelitian**

Program Diploma-IV Bidan Pendidik merupakan salah satu program khusus di Program Pendidikan Diploma-IV Perawat Pendidik. Kedua program pendidikan tersebut berada di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Program Diploma-IV Bidan Pendidik menggunakan izin operasional Program Diploma-IV Perawat Pendidik, karena program pendidikan ini ditingkatkan menjadi strata-1 dengan izin operasional yang baru. Alasan mengapa Program Diploma-IV Bidan Pendidik ini didirikan adalah untuk menolong para guru dan dosen yang memerlukan peningkatan pendidikan, di samping juga untuk memenuhi tenaga pengajar di jenjang program diploma-III.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang manajemen pengelolaannya beserta sumber daya, sarana prasarana pendukung termasuk kurikulum yang digunakan. Peneliti berusaha untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan cara mengadakan wawancara dengan narasumber, yang dalam hal ini terdiri dari para pengelola, tenaga pengajar, tenaga administrasi. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kenyataan yang ada diadakan *cross check* pada para mahasiswa. Hasil penelitian yang didapatkan adalah.

a. **Manajemen Program Pendidikan**

Program Pendidikan Diploma-IV Bidan Pendidik dipimpin oleh seorang ketua Program Studi yang juga menjadi ketua Program Studi Ilmu Keperawatan. Untuk melaksanakan pengelolaan harian, program pendidikan dikelola oleh seorang ketua pengelola harian yang dibantu oleh beberapa staf yang mempunyai rincian tugas masing-masing. Meskipun demikian, ternyata pengelola harian ini tidak mempunyai kewenangan untuk mengambil kebijakan yang akan dilaksanakan sehingga semua keputusan dan kebijakan yang dilaksanakan tetap ada pada ketua Program Studi Ilmu Keperawatan. Dengan demikian, struktur organisasi Program Pendidikan Diploma-IV Bidan Pendidik sulit untuk digambarkan, sehingga sampai saat ini belum tersusun.

b. **Tenaga Pengajar**

Seluruh tenaga pengajar yang ada pada Program Pendidikan Diploma-IV Bidan Pendidik adalah tenaga pengajar tidak tetap. Tenaga pengajar pada awalnya berasal dari lulusan program Diploma-IV, sehingga hal ini belum memenuhi persyaratan yang seharusnya. Untuk mengatasi hal tersebut, diambil kebijakan untuk meminta bantuan dari Fakultas Kedokteran. Menurut mahasiswa, sebagian besar latar belakang keahlian tenaga pengajar telah sesuai dengan materi yang diberikan sehingga tenaga pengajar menguasai materi perkuliahan dan materi tersebut diberikan secara efektif. Meskipun demikian, hanya sebagian kecil tenaga pengajar yang membuat Satuan Acuan Pembelajaran (SAP) dan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa.

c. **Sarana Prasarana Pendidikan**

Pada awal pendiriannya, program ini tidak mempunyai tempat perkuliahan sendiri sehingga tempat perkuliahan yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar merupakan gedung yang dipakai bersama dengan Program Studi Ilmu Keperawatan maupun dengan Fakultas Kedokteran. Bahkan kadangkala perkuliahan diselenggarakan memakai gedung fakultas lain, sesuai dengan kemauan tenaga pengajar. Baru pada bulan Oktober tahun 2002, program pendidikan ini mempunyai tempat perkuliahan sendiri. Hanya

saja gedung tersebut kurang dilengkapi dengan sarana pendukung yang lain, misalnya tidak ada sarana perpustakaan. Dari hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa, didapatkan beberapa masalah yang berkaitan dengan tempat perkuliahan tersebut. Dari hasil yang didapat 51.7% mahasiswa mengatakan bahwa ruang kuliah kurang mendukung proses belajar mengajar. Empat puluh lima persen (45%) mahasiswa berpendapat ruang yang disediakan program studi kurang mencukupi untuk semua keperluan belajar mengajar, 48.3% mahasiswa mengatakan bahwa tempat belajar kurang mendukung proses belajar mengajar, 71.7% menyatakan perpustakaan tidak memenuhi kebutuhan mahasiswa dan 61.7% berpendapat bahwa buku yang disediakan tidak mendukung kebutuhan buku acuan program pendidikan. Selain masalah tersebut, masih juga terdapat masalah lain, yaitu tentang sarana praktik yang kurang memenuhi kebutuhan. Demikian pula pembimbing praktik kurang memenuhi persyaratan yang ditentukan, di samping juga sarana laboratorium yang kurang memuaskan sehingga praktikum yang dilaksanakan kurang mendukung teori perkuliahan.

d. Kurikulum Program Pendidikan

Kurikulum yang dipakai, disusun oleh pengelola program pendidikan berdasarkan tujuan pendidikan. Sampai saat ini, kurikulum telah mengalami beberapa kali perbaikan, sebagai contoh, untuk tahun yang lalu belum memasukkan materi PEKERTI dan PBL, maka untuk tahun ini kedua materi tersebut telah ada. Penyusunan kurikulum oleh pengelola program studi ini sudah sesuai dengan ketentuan pasal (6) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002, yang antara lain menyatakan bahwa kurikulum ditetapkan oleh kalangan perguruan tinggi bersama masyarakat profesi dan pengguna lulusan. Untuk mengetahui apakah materi yang diberikan telah sesuai dengan harapan mahasiswa maka diberikan angket kepada mereka dengan hasil sebagai berikut: 56.7% menyatakan kurikulum yang dipakai cukup, didasarkan pada tujuan yang pasti dengan sasaran kurikulum, 65% menyatakan cukup konsisten dengan sasaran kurikulum. Dalam hal mata kuliah keilmuan dan keterampilan 71.7% menyatakan cukup sesuai dengan misi dan tujuan program pendidikan.

55% menyatakan kurikulum cukup seimbang antara kompetensi keahlian khusus, kemampuan konseptual dan personal, serta keterampilan keahlian yang dialihkan. Meskipun demikian, mahasiswa masih mengalami kendala karena belum semua silabus yang telah dijabarkan memiliki SAP. Mahasiswa tidak dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan pada saat itu karena mereka tidak mengetahui materi apa yang akan dibawakan pada saat tersebut. Kendala lain yang dihadapi mahasiswa adalah jadwal yang telah ditentukan sering kali mengalami perubahan secara mendadak sehingga para mahasiswa merasa hal tersebut menjadi hambatan. Hambatan yang terjadi tersebut, menggambarkan bahwa perencanaan pada program pendidikan kurang baik. Ini juga terlihat dalam waktu yang bersamaan, mahasiswa harus menyelesaikan tugas yang dibebankan pada mereka, sehingga mahasiswa seringkali meninggalkan kuliah untuk menyelesaikan tugasnya. Suasana perkuliahan terlihat tidak teratur dengan keluar masuknya mahasiswa dari dan ke dalam ruang kuliah.

## 2. Pembahasan

### a. Proses Manajemen

Proses manajemen di program pendidikan dilaksanakan oleh beberapa pemegang kebijakan. Hal ini terjadi karena izin operasionalnya menggunakan izin operasional program pendidikan lain, sehingga pengelola program pendidikan tersebut ikut berperan. Kenyataan ini berakibat, pengelola program pendidikan tidak mempunyai kebebasan untuk mengembangkan program pendidikan yang dikelolanya, karena semuanya masih diatur oleh pengelola program pendidikan pemilik izin operasional. Keadaan ini dapat berpengaruh terhadap proses manajemennya, yang pada akhirnya berdampak pula kepada mahasiswa. Semua urusan, baik urusan administrasi, keuangan, dan akademik tidak dapat diselesaikan di Program Pendidikan Diploma-IV Bidan Pendidik, tetapi program pendidikan pemilik izin operasional, yaitu Program Pendidikan Diploma-IV Perawat Pendidik. Sementara pada saat ini program tersebut telah ditingkatkan menjadi Program Studi Ilmu Keperawatan. Bila dilihat secara kuantitas, sebenarnya terdapat banyak

pengelola, tetapi pada kenyataannya program pendidikan ini setiap harinya hanya diawasi oleh staf penunjang yang terdiri dari staf administrasi dan staf asisten kelas. Hal tersebut belum memenuhi persyaratan untuk terselenggaranya sebuah program pendidikan.

b. Tenaga Pengajar

Secara kualitas tenaga pengajar yang ada telah memenuhi syarat yang ditentukan. Permasalahan yang ada adalah tidak satu pun tenaga pengajar tersebut merupakan tenaga pengajar tetap. Hal inilah yang membuat program pendidikan tidak memenuhi syarat, karena menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nomor 234/U/2000 suatu program pendidikan paling sedikit mempunyai 6 (enam) orang dosen tetap. Permasalahan lain adalah masih dipertanyakan, apakah para tenaga pengajar yang berlatar belakang pendidikan Diploma-IV yang merupakan lulusan angkatan I - III telah mempunyai kewenangan mengajar seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan. PP tersebut menyebutkan bahwa tenaga pendidik termasuk tenaga pengajar wajib mempunyai wewenang mengajar di satuan pendidikan yang bersangkutan.

c. Sarana Prasarana

Mulai bulan Oktober tahun 2002, program pendidikan telah mempunyai tempat perkuliahan tersendiri, tetapi kenyataannya hal tersebut belum memenuhi harapan. Kenyataan ini dibuktikan dengan belum adanya sarana penunjang yang memadai, seperti belum tersedianya perpustakaan, tempat perkuliahan dekat dengan sarana umum yang seringkali menyebabkan kebisingan dan mengganggu proses belajar mengajar.

d. Kurikulum

Kurikulum program pendidikan yang telah mengalami perbaikan, dirasa telah menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan, dan sudah mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan. Hanya saja peningkatan ini belum diimbangi dengan penyusunan jadwal yang baik sehingga sering terjadi jadwal yang saling berdesakan. Selain itu, masih terdapat materi yang merupakan tujuan utama pendidikan di luar struktur kurikulum, yakni diberikan dengan cara pelatihan, tidak di dalam suatu perkuliahan.

## **Simpulan**

### **1. Proses Manajemen**

Proses manajemen yang dilaksanakan di program pendidikan masih belum dapat dikatakan secara efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan masih terdapatnya lebih dari satu pemegang keputusan yang menyebabkan adanya perbedaan antara keputusan yang bersifat kebijakan dan keputusan yang bersifat operasional.

### **2. Proses Belajar Mengajar Ditinjau dari Tenaga Pengajar**

- a. Tenaga pengajar prodi sudah dapat dikatakan berkualitas karena sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan yang lebih tinggi dari program pendidikan.
- b. Prodi belum memenuhi persyaratan pendirian, karena menurut persyaratan setiap prodi paling sedikit harus mempunyai 6 (enam) pengajar tetap, sedangkan di program pendidikan ini semua tenaga pengajar adalah tenaga pengajar tidak tetap.
- c. Beberapa tenaga pengajar masih dipertanyakan, apakah mereka telah mempunyai kewenangan mengajar, mengingat latar belakang pendidikan mereka adalah Diploma-IV.
- d. Jadwal perkuliahan seringkali mengalami perubahan.
- e. Semua tenaga pengajar belum membuat SAP, yang mengakibatkan mahasiswa kurang persiapan dalam mengikuti perkuliahan.

### **3. Sarana Prasarana Pendidikan**

- a. Sarana prasarana pendidikan belum memenuhi kebutuhan. Tempat perkuliahan yang baru belum dilengkapi dengan sarana pendukung yang mencukupi kebutuhan, terutama belum ada perpustakaan.
- b. Tempat perkuliahan dekat sarana umum yang bising. Hal ini seringkali mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

### **4. Kurikulum**

- a. Dari segi keilmuan, prodi sudah dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan karena semua materi disesuaikan dengan permasalahan yang ada di lapangan.

- b. Tujuan program pendidikan masih kurang memadai karena materi pendidikan belum sepenuhnya dimasukkan dalam kurikulum, tetapi masih merupakan program tersendiri yang diselenggarakan melalui pelatihan dengan jadwal di luar jadwal perkuliahan.

### **Daftar Pustaka**

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. J. (1982). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Boston. Allyn and Bacon Inc.
- Daulat P Tampubolon. (2001). *Perguruan tinggi bermutu*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Keputusan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 234/U/2000 tentang pedoman pendirian perguruan tinggi*. Diambil pada tanggal 11 September 2003 dari <http://www.dikti.org/menudikti.html>.
- Keputusan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 045/U/2000 tentang kurikulum inti pendidikan tinggi*. Diambil pada tanggal 20 Agustus 2002 dari <http://www.dikti.org/>
- Lexy J Moleong. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2001). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, Algensindo.
- Peraturan pemerintah no. 38 tahun 1999 tentang tenaga kependidikan. Diambil pada tanggal 15 September 2003 dari [www.depdiknas.go.id/PP/PP38.1992.htm](http://www.depdiknas.go.id/PP/PP38.1992.htm)
- Sudjana. (2000). *Manajemen program pendidikan pendidikan untuk pendidikan luar sekolah: Pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Falah Production.
- Suwono. (2000). *Pengembangan kurikulum pendidikan sarjana dan profesi*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Terry, G.R. (1977). *Principles of management*. Homewood Illionis: Richard Irwin Inc.